

**SKRIPSI**

**STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH DI  
PASAR KEBON ROEK AMPENAN**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi  
Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Geografi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

**ABDUL RAHMAN**

**NIM 2019A1D005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2022/2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH DI  
PASAR KEBON ROEK AMPENAN**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal, 25 Mei 2023

**DOSEN PEMBIMBING I**



Dr. Ibrahim, M.Sc.  
NIDN. 0810067802

**DOSEN PEMBIMBING II**



Dr. Siti Sanisah, M.Pd.  
NIDN. 0025057514

**Menyetujui:**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Universitas Muhammadiyah Mataram**

**Ketua Program Studi**



Arif, A.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0814028001

## HALAMAN PENGESAHAN

### SKRIPSI

### STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH PASAR AMPENAN

Skripsi atas nama Abdul Rahman telah dipertahankan di depan dosen penguji  
Program Studi Pendidikan Geografi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Kamis, 25 Mei 2023

- |  |                           |   |
|--|---------------------------|---|
| 1. <u>Dr. Ibrahim, M.Sc</u><br>NIDN. 0810067802            | Dosen Penguji:<br>(Ketua) |   |
| 2. <u>Agus Herianto, S.Pd., M.Pd</u><br>NIDN.0831128220    | (Anggota)                 |  |
| 3. <u>Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd</u><br>NIDN. 0810107901 | (Anggota)                 |  |

Mengesahkan:  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan



  
Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.,Si.  
NIDN 0821078501

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa program studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Abdul Rahman

NIM : 2019A1D005

Alamat : Muntung

Memang benar skripsi yang berjudul “ *Strategi Pengelolaan Sampah Kebon Roek Ampenan* adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa batuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika teradapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustak]a. Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap tanggung jawabkannya, termaksud bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak lain.

Mataram, 25 Mei 2023  
Yang membuat Pernyataan



AbduRahman  
NIM 2019A1D005



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL RAHMAN  
NIM : 2019A1D005  
Tempat/Tgl Lahir : MUNTUNG 16 JANUARI 1999  
Program Studi : PENDIDIKAN GEOGRAFI  
Fakultas : FKIP  
No. Hp : 082146977046  
Email : ar8536472@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR KEBON ROEK  
AMPENAN

*Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 4/5*

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

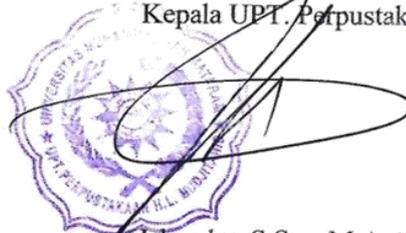
Mataram, Kamis, 15 Juni 2023

Penulis



ABDUL RAHMAN  
NIM. 2019A1D005

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL RAHMAN  
NIM : 2019A1D005  
Tempat/Tgl Lahir : MUNTUNG - 16 - JANUARI 1999  
Program Studi : PENDIDIKAN GEOGRAFI  
Fakultas : FKIP  
No. Hp/Email : 082146977846  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR KEBON ROEK  
AMPENAN

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, Kamis - 15 - Juni 2023  
Penulis

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



ABDUL RAHMAN  
NIM. 2019A1D005



A Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

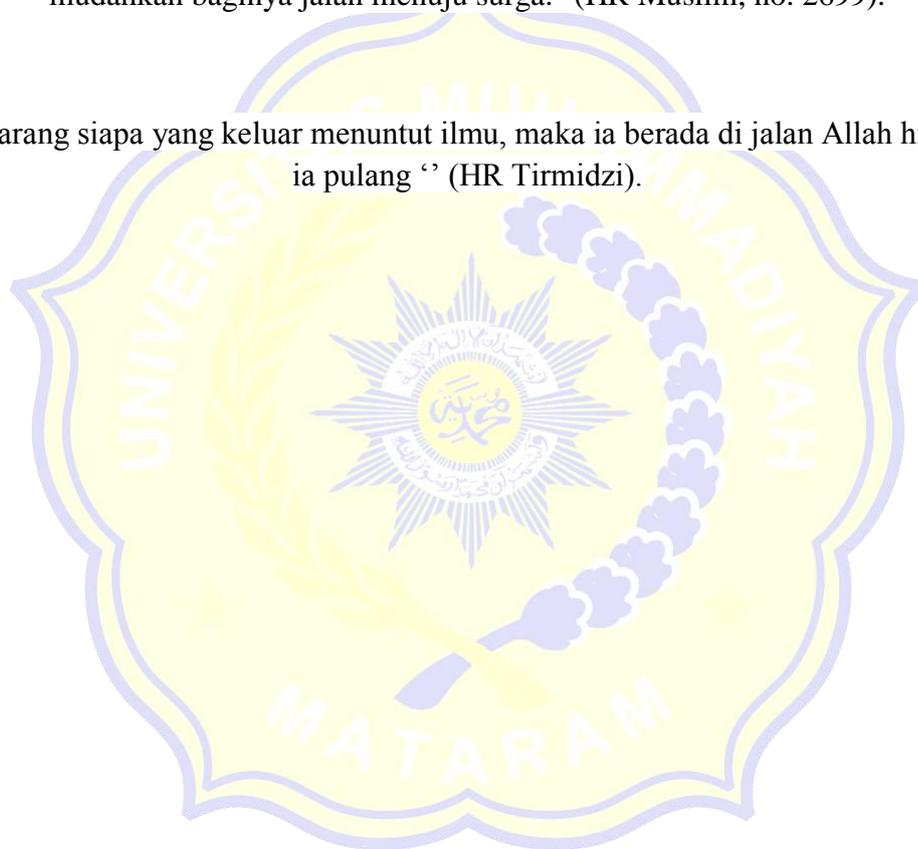
## MOTTO HIDUP

“Barang siapa yang menyulitkan (orang lain) maka Allah akan mempersulitkan pada hari kiamat” (HR Al-Bukhari no 7152).

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR Muslim, no. 2699).

“Barang siapa yang keluar menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang” (HR Tirmidzi).



## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan serta pertolongan sehingga hamba mampu menghadapi rintangan demi menyelesaikan studi serjana ini.

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku, ayahandah tersayang Abdul Kadir dan ibunda tercinta Siti Hajerah, yang telah membimbingku, membesarkanku memenuhi semua aku inginkan, mendoakan setiap, langkahku dan yang telah bekerja keras demi bekal masa depanku. Terimakasih atas do'a kasisayang, semangat, serta pengorbanan yang tiadahenti aku sayang kalian.
2. Adiku tersayangku satu-satunya Rosmini, Asma Ulhusna, Mernawati yang telah mendoakanku sampai untuk mengejar sarjana ini dan keluargaku dari ayah dan ibu terimakasih selama ini telah serta berkorban demi aku, terimakasih doa'a dan kasisayang dan semangatnya.
3. Terimakasih untuk bibiku Siti Aisyah yang telah mendukung, membimbing dan motivasinya
4. Untuk dosen pembimbing yang selalu metuntu dan memberikan arahan serta ilmunya kepada saya hingga mengenal arti makna pendidikan sebuah kehidupan
5. Sahabat-sahabatku terimakasih telah menasehat dan motivasinya
6. Teman-teman kelasku angkatan 2019 terimakasih atas semua motivasinya selama ini
7. Untuk almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmutullah Wabarakuh.

*Alhamdulillahirabbil' alamin.* Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah *Subbhanahu wa ta'ala*, atas limpahan taufik, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**pengelolaan sampah di pasar Kebon Roek Ampenan**”. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi junjungan kita yakni Nabi Muhammad *Shallallahu' alahi wasalam*, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumil qiyamah*. Sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi. Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar serjana (S1) Pendidikan Geografi pada Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan batuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

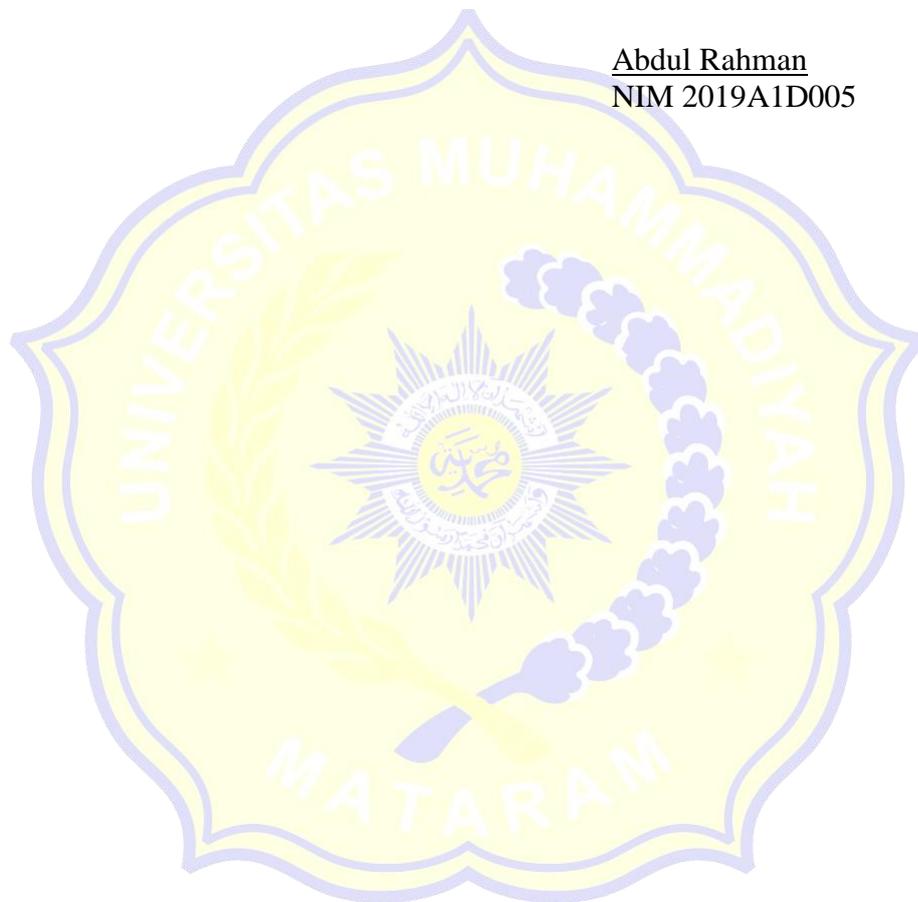
1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si. Selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Arif S.Pd.M.Pd. Sebagai ketua pendidikan Geografi
4. Bapak Dr. Ibrahim, M.Sc. Selaku Dosen pembimbing I
5. Ibu Dr. Siti Sanisah, M.pd. Selaku Dosen pembimbing II

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruksi sangat penulis harapkan Akhirnya, Penulis berharap Skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan pendidikan.

Mataram, Januari 2023

Penulis,

Abdul Rahman  
NIM 2019A1D005



Abdul Rahman, 2023,. Skripsi. Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram  
Pembimbing I: Dr. Ibrahim Ali, M.Sc.  
Pembimbing II: Dr. Siti Sanisah M.Pd.

## **ABSTRAK**

Pasar Kebon Roek Ampenan sebagai pusat perdagangan bagi masyarakat Ampenan dan sekitarnya dijadikan sebagai sumber kehidupan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam proses jual beli secara tidak langsung menggunakan bahan-bahan pembungkus seperti plastik, kertas dedaunan. Di samping menggunakan alat pembungkus juga barang jualan, ada barang-barang mudah rusak seperti sayuran-sayuran, tomat, buah-buahan, ikan, jajan kadarluarsa. Semua itu menimbulkan tumpukan sampah yang membawa masalah bagi kebersihan lingkungan Kebon Roek. Menunujuk pada uraian di atas peneliti berkeyakinan dapat mencapai tujuan memecahkan pengelolaan sampah di pasar Kebon Roek Ampenan. Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif kualitatif, Penelitian kualitatif untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan gejala dan kelompok tertentu untuk menentukan adanya suatu gejala dalam masyarakat. Teknis analisis menggunakan analisis SWOT Dengan menentukan faktor internal guna mengidentifikasi kekuatan adanya dukungan dari pemerintah terhadap pengelolaan sampah di pasar tersebut, kelemahan kekurangan tempat pewadahan atau kontainer serta faktor eksternal untuk mengidentifikasi peluang bisa di daur ulang lagi menjadi pupuk organik dan ancaman hanya kurang kesadaran masyarakat membuang sampah pada tempatnya. Maktris SWOT digunakan untuk merumuskan isu-isu startegis strategi sampah di pasar Kebon Roek Ampenan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara pengelolaan sampah yang sekarang ini dijalankan adalah dengan perencanaan melakukan pembinaan dengan baik namun masyarakat yang masih kurang peduli terhadap kebersihan khususnya di pasar Kebon Roek Ampenan, Selain itu pelaksanaan melalui kedisiplinan pengelololaan sampah masih belum efektif. Adapun strategi pengelolaan sampah yang dihasilkan dari aktifitas masyarakat dengan melakukan sistem pewadahan, pengakutan dan pembuangan akhir. Dari permasalahan sampah yang ditumpukan tentu harus ada sistem perencanaan yang baik untuk menanganinya. Menurut peneliti dari hasil pengamatan ditemukan di pasar Kebon Roek Ampenan yang menjadi masalah adalah hanya dua TPS untuk menampung sampah dari masyarakat pedagang, dan lingkungan masyarakat kelurahan Ampenan yang kurang disiplin serta daya tampung sampah hanya dua kontainer belum cukup untuk menampung sampah di pasar Kebon Roek .

***Kata kunci: Pengelolaan sampah, pasar***

**Abdul Rahman, 2023. Thesis. Mataram. Mataram Muhammadiyah University**

**Consultant I: Dr. Ibrahim Ali, M.Sc.**

**Consultant II: Dr. Siti Sanisah M.Pd.**

### **ABSTRACT**

Kebon Roek Ampenan Market, as a trading center for Ampenan and its surroundings, is used as a source of life to meet their daily needs. Packaging materials like plastic and leaf paper are used when buying and selling. Some things are readily destroyed in addition to employing packaging equipment and selling products, such as produce (vegetables, tomatoes, fruits, fish, and expired snacks). The accumulation of trash caused by this compromises Kebon Roek's environment's cleanliness. In light of the description above, the researcher is confident he can solve the garbage disposal problem at the Kebon Roek Ampenan market. This study uses a descriptive qualitative research methodology to precisely characterize the traits of people, symptoms, and certain groups to ascertain whether a sign is present in society. SWOT analysis is used in technical analysis. By identifying internal factors, one can determine the market's strengths in terms of government support for waste management, weaknesses due to a lack of containers or containers, and opportunities due to external factors for recycling into organic fertilizer, as well as threats due to a lack of public awareness of proper waste disposal practices. At the Kebon Roek Ampenan market, strategic questions about waste management are formulated using the SWOT matrix. The study's findings indicate that people still don't care about cleanliness, particularly in the Kebon Roek Ampenan market, and that the discipline of waste management is still not effectively implemented. The method of waste management currently practiced is planning to carry out good coaching. The plan for managing garbage generated by neighborhood activities entails implementing a storage, transportation, and disposal system. There must, of course, be a good planning framework in place to address the issue of piled-up waste. Researchers' findings from observations made at the Kebon Roek Ampenan market indicate that only two TPS are available to handle waste from the trading community. This finding, combined with the less orderly environment in the Ampenan sub-district community and the capacity to hold only two garbage containers, makes it impossible to handle waste at the Kebon Roek market.

**Keywords: Waste management, market**



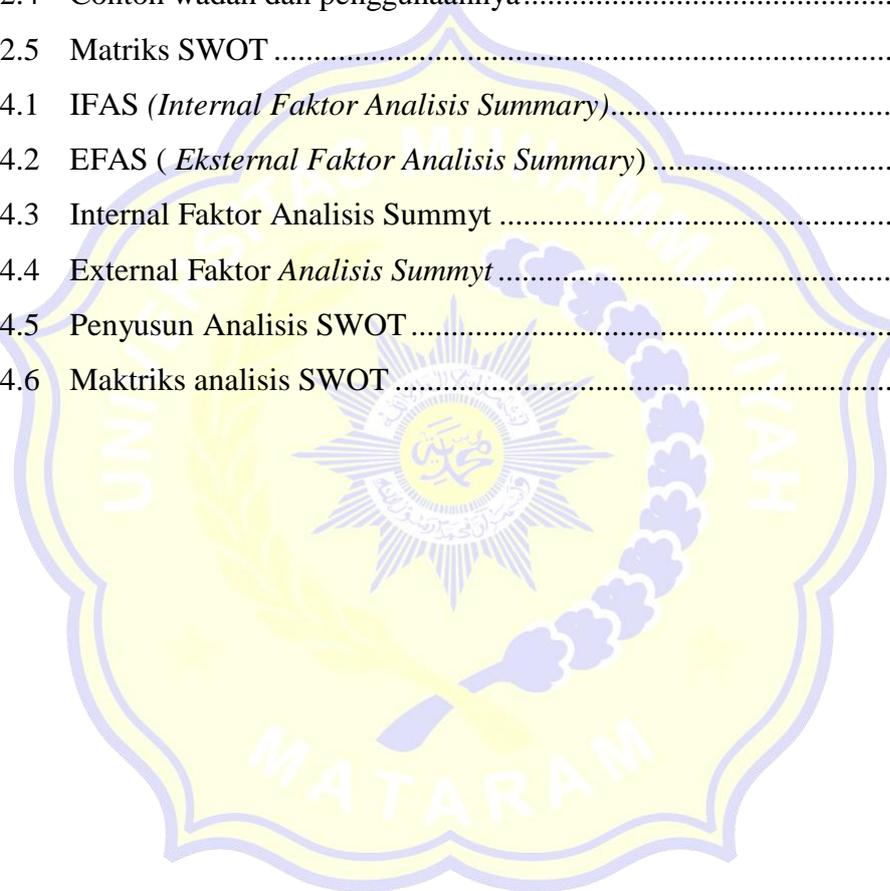
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
2.1. Penelitian Relavan .....	7
2.2. Kajian Pustaka .....	9
2.2.1 Konsep Manajemen Strategi.....	9
2.2.2 Konsep dan Pengelolaan Sampah.....	13
2.3 Kerangka berpikir .....	33
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian.....	35
3.2. Lokasi Penelitian.....	36
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	36

3.4 Metode Pengumpulan Data.....	37
a. Observasi.....	37
b. Wawancara.....	38
c. Dokumentasi.....	39
3.5 Intrumen Penelitian.....	39
3.6 Metode Analisis Data.....	39
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
4.1.2 Sejarah Pasar Kebon Roek Ampenan .....	43
4.1.3 Visi Misi Pasar Kebon Roek Ampenan .....	45
4.1.4 Jumlah pedagang di pasar Kebon Roek Ampenan .....	45
4.1.5 Struktur Organisasi pasar Kebon Roek Ampenan .....	46
4.2 Hasil Penelitian .....	47
4.2.1 Faktor Internal.....	47
4.2.2 Faktor Eksternal .....	65
4.2.3 Matriks Internal Strategi Faktor analisis Summary (IFAS) dan Eksternal Faktor Analisis (EFAS).....	81
4.2.4 Strategi pengelolaan sampah di pasar Kebon Roek Ampenan .....	84
4.2.5 Strategi pengelolaan sampah di pasar Kebon Roek Ampenan kota Mataram.....	86
4.3 Pembahasan .....	88
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	94
5.2 Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>99</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rata-Rata volume sampah per hari di Kota Mataram Tahun 2018-2020. ....	5
Tabel 2.1	Besaran Timbulan Sampah Berdasarkan Sumbernya .....	17
Tabel 2.2	Karakteristik pola pewadahan individual dan komunal .....	25
Tabel 2.3	Sumber-sumber dan jenis pewadahan .....	26
Tabel 2.4	Contoh wadah dan penggunaannya .....	27
Tabel 2.5	Matriks SWOT .....	40
Tabel 4.1	IFAS ( <i>Internal Faktor Analisis Summary</i> ) .....	81
Tabel 4.2	EFAS ( <i>Eksternal Faktor Analisis Summary</i> ) .....	82
Tabel 4.3	Internal Faktor Analisis Summaryt .....	83
Tabel 4.4	External Faktor Analisis Summaryt .....	83
Tabel 4.5	Penyusun Analisis SWOT .....	83
Tabel 4.6	Maktriks analisis SWOT .....	93



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh bahan , bentuk dan warnah sampah.....	27
Gambar 2.2 Skema pola pengangkutan sampah secara langsung.....	29
Gambar 2.3 Skema pola pengangkutan secara tidak langsung.....	30
Gambar 2.4 pola pengakutan sampah sistem individual langsung.....	30
Gambar 3.1 Kerangka berpikir.....	33



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia telah menuju kepada perkembangan teknologi yang sangat pesat sehingga kemajuan di berbagai bidang dapat dicapai dengan baik, tetapi dibalik perkembangan teknologi yang sangat pesat tersebut terdapat dampak negatif yang menjadi perhatian seluruh dunia. Dampak negatif tersebut tidak hanya dikarenakan oleh kemajuan teknologi saja tetapi aktivitas manusia juga mempengaruhi dampak global yang salah satunya adalah sampah. Sampah merupakan istilah yang tidak asing lagi bagi semua masyarakat yang ada, tumpukan barang yang sudah tidak terpakai lagi yang menimbulkan bau tidak sedap dan di anggap tidak mempunyai nilai ekonomi bagi masyarakat. Sampah rumah tangga sumber sampah yang menjadi permasalahan dan pengelolaannya pun diwajibkan untuk menjadi perhatian semua orang.

Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan dan Nomor 50 tahun 2007 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kerja Sama Daerah. Mengisyaratkan agar dapat perubahan tersebut menuju terciptanya sistem pengelolaan kerjasama daerah yang lebih baik dalam upaya mewujudkan pelaksanaan otonomi daerah secara optimal sesuai dengan dinamika dan tuntutan masyarakat berkembang. Sebagaimana di pahami laju produksi sampah terus meningkat, tidak saja sejajar dengan laju pertumbuhan penduduk tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola

konsumsi masyarakat di sisi lain kapasitas penanganan sampah yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah daerah belum optimal. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berpengaruh terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitarnya.

Perkembangan zaman mengakibatkan adanya peningkatan pertumbuhan penduduk di Indonesia, maka semakin meningkat pula masalah sosial, ekonomi, serta lingkungan. Salah satu permasalahannya yaitu terkait sampah. Stigma masyarakat terkait adalah semua sampah itu menjijikan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang (Asti, 2012). Permasalahan sampah juga memberikan dampak yang negatif bagi lingkungan sekitar seperti adanya bau yang menyengat dan merusak tanah, hal tersebut juga tidak terlepas dari campur tangan pemerintah, swasta, maupun masyarakat sekitar untuk menjaga lingkungan (Hardiatmi, 2011).

Masalah sampah terbagi menjadi 3 bagian yaitu pada bagian hilir, tengah dan hulu. Pada bagian hilir, terjadi pembuangan sampah yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Bagian tengah, terdapat masalah keterbatasan sumber daya baik masyarakat maupun pemerintah. Bagian hulu, berupa kurang optimalnya sistem yang diterapkan pada pemrosesan akhir (Mulasari, 2016). Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa membakar sampah merupakan bagian dari pengolahan sampah. Akan tetapi, hal seperti itu justru menyebabkan terjadinya pencemaran bagi lingkungan dan mengganggu kesehatan. Sikap seperti ini ada kemungkinan dipengaruhi oleh pengetahuan dan kematangan usia (Asti, 2012).

Membangun kesadaran masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu kerja sama dari semua pihak, baik, masyarakat pemerintah maupun pihak ketiga sebagai pendukung. Diperlukan waktu yang cukup lama untuk membangun kesadaran itu. Diperlukan pula contoh dan teladan yang positif serta konsistensi dari pihak pengambil kebijakan di suatu wilayah tertentu. Kegiatan sosialisasi secara langsung tentang pengelolaan sampah dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan persampahan (Elamin, 2018).

Pengelolaan sampah melibatkan pemanfaatan, penggunaan, dan sarana prasarana antara lain menempatkan sampah pada wadah yang sudah tersedia, proses pengumpulan sampah, pemindahan, dan pengangkutan sampah, serta pengelolaan sampah hingga pada proses pembuangan akhir (Sahil *et al*, 2016). Belum adanya perencanaan dalam pengelolaan sampah mengakibatkan kurang maksimalnya sistem pengelolaan sampah. Selain itu, belum adanya tempat pengelolaan sampah menjadi permasalahan yang mendasari hal tersebut (Padat *et al*, 2016). Beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah yang dianggap sebagai penghambat sistem adalah penyebaran dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi dan karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada di masyarakat (Sahil *et al*, 2016).

Hakikatnya masalah sampah bukan hanya merupakan kewajiban pemerintah saja akan tetapi menjadi tanggung jawab seluruh warga masyarakat. Perilaku sebagian masyarakat masih membuang sampah

sembarangan serta berserakan sembarangan di mana-mana merupakan ancaman terhadap masyarakat itu sendiri. Sampah dapat menjadi sarang berkembang biak lalat, juga dapat menyebabkan pencemaran tanah, air, udara, memungkinkan berkembangnya penyakit menular.

Merusak citra serta kebersihan dan keindahan. dan demikian juga lingkungan kurang indah. Dalam rangka pembentukan lingkungan yang bersih dan sehat perlu dilakukan dengan pengelolaan sampah dengan baik yang merupakan pengendalian bagaimana sampah yang di hasilkan penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan dan pembuangan akhir sampah.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti bahwa banyak sampah pada pasar Kebon Roek Kecamatan Ampenan Kota Mataram saat ini penanganannya belum dikelola secara baik. Hal tersebut dikarenakan belum terjamin menfasalitas sarana dan prasara yang disediakan yaitu peralatan pegadaan seperti sapu, tong sampah, skop pengangkut sampah dan tempat penampungan sampah sementara (TPS), hanya masih yang disediakan dua unit kontainer, demikian juga mobil pengangkut sampah menggunakan mobil amrol hanya satu yang disediakan, dengan hal tersebut akan tetapi tidak sebanding penumpukan sampah dari pedagang setiap hari. Sampah dari penjual emperan toko berupa karung bekas, kantong plastik bekas, kardus, kotoran ikan, sampah sayuran, buah-buahan dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat dari jumlah sampah yang tak terangkut sangat banyak dan dibiarkan menumpuk.

Kondisi sampah di kota Mataram berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Mataram Pada tahun 2018-2020. Rata-Rata Volume Sampah per hari (m<sup>3</sup>), yaitu pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
Rata-Rata volume sampah per hari di Kota Mataram Tahun 2018-2020.

Kecamatan	Rata-Rata Volume Sampah per hari (m <sup>3</sup> )		
	2018	2019	2020
Ampenan	255,53	66 054,10	67 158,70
Sekarbela	196,31	52 677,80	54 567,80
Mataram	245,51	64 097,60	65 493,40
Selaparang	211,00	52 856,00	52 898,00
Cakranegara	190,15	47 918,50	48 103,30
Sandubaya	215,61	57 096,20	58 755,20
Kota Mataram	1 314,14	340 700,50	346 976,70

Kondisi Pasar Kebon Roek Kecamatan Ampenan seperti ini mengakibatkan kondisi pasar menjadi panas, kotor, kumuh serta keamanan yang kurang sehingga membuat para pedagang terganggu karena banyak pengunjung yang enggan masuk.

Bertolak dari pemikiran tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Strategi Pengelolaan Sampah di Pasar Kebon Roek Ampenan”.

### 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, adalah Bagaimanakah strategi pengelolaan sampah di Pasar Kebon Roek Ampenan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang benar memiliki arah yang harus dicapai. Dalam penelitian arah atau tujuan yang harus dicapai sebagai berikut: Untuk mengetahui strategi pengelolaan sampah di pasar Kebon Roek Ampenan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai bahan referensi bagi pembaca terhadap permasalahan Strategi pengelolaan sampah di Pasar Kebon Roek Ampenan
- b. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam strategi pengelolaan sampah di pasar Kebon Roek Ampenan
- c. Bagi Peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam strategi pengelolaan sampah di Pasar Kebon Roek Ampenan

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi warga masyarakat  
Untuk menambah wawasan pengetahuan masyarakat terhadap strategi pengelolaan sampah di Pasar Kebon Roek Ampenan
- b. Bagi Peneliti  
Untuk mendapat informasi lebih mendalam terhadap Strategi pengelolaan sampah di Pasar Kebon Roek Ampenan

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini dianjurkan untuk menggunakan rujukan atau referensi dari penelitian sebelumnya, untuk menghindari duplikasi dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian ini adalah “Strategi Pengelolaan Sampah di Pasar Kebon Roek Kecamatan Ampenam” disajikan beberapa penelitian yang relevan dengan judul tersebut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Bahri (Skripsi, 2015) yang berjudul “Peran pedagang Pasar Dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Pasar Ciputat”, Menggunakan Penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi kasus, penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengolahan sampah dipasar ciputat terdiri dari kegiatan perwadhahan, pengumpulan, pengangkutan sampai TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Untuk perwadhahan sampah pedagang menggunakan keranjang bambu, karung dan plastik yang disediakan sendiri. Peran pedagang dalam dalam pengolahan sampah diwujudkan dalam bentuk langsung maupun tidak langsung.

Adapun persamaan penelitian Syaiful Bahri dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang Pengelolaan sampah. Sedangkan perbedaannya, penelitian sebelumnya membahas tentang peran pedagang Pasar dalam pengelolaan sampah di lingkungan pasar

Ciputat dan peneliti membahas tentang strategi pengelolaan sampah di pasar Kebon Roek Ampenan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yosep Alqopa Mutter Ansyah (Skripsi, 2021) yang berjudul "Perilaku Pedagang Terhadap Pengelolaan Sampah Di Pasar Barukoto Bengkulu". Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar informan tidak bisa menjawab pertanyaan pengetahuan tentang pengelolaan sampah, terlebih lagi pengetahuan yang mendasar yaitu sarana pewadahan sampah yang dianjurkan.

Persamaan penelitian Yosep Alqopa Mutter Ansyah dan peneliti sama-sama membahas tentang pengelolaan sampah, sedangkan perbedaannya Yosep Alqopa Mutter Ansyah membahas tentang perilaku pedagang terhadap pengelolaan sampah sedangkan peneliti membahas tentang strategi pengelolaan sampah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Afriansyah (Skripsi, 2020) yang berjudul "Strategi Pemanfaatan Sampah dan Pengelolaan Sampah Anorganik Berbasis Ekonomi Kreatif di Bank sampah Barokah bersama Kota Baru Kota Jambi". Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi pemanfaatan dan pengelolaan sampah anorganik berbasis ekonomi kreatif di Bank Sampah Barokah Bersama Kota Baru Kota Jambi, Penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan metode obeservasi, wawancara dan dokumentasi untuk melihat bagaimana

strategi pemanfaatan dan pengelolaan sampah anorganik berbasis ekonomi kreatif berperan penting dalam masyarakat Kota Baru Kota Jambi.

Persaman penelitian Reza Afriansyah dengan peneliti sama-sama membahas tentang pengelolaan sampah, sedangkan perbedaannya Reza Afriansyah membahas tentang strategi pemanfaatan sampah dan pengelolaan sampah anorganik berbasis ekonomi kreatif di Bank Sampah sedangkan peneliti membahas tentang strategi pengelolaan sampah di pasar.

## **2.2 Kajian Pustaka**

### **2.2.1 Konsep Manajemen Strategi**

Manajemen strategi adalah suatu komponen yang penting di dalam pelaksanaan suatu organisasi ataupun perusahaan. Dengan adanya penerapan manajemen strategi suatu organisasi maka organisasi tersebut akan berjalan sesuai dengan tahap-tahap yang dijelaskan sudah dirancang sesuai dengan kebutuhan yang akan dilakukan oleh suatu perusahaan tersebut. Menurut Hunger dan Wheelen (2003:3), menjelaskan bahwa manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manejer yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Menurut Niswa dan Meirinawati (2015:1) menjelaskan bahwa manajemen strategi terdapat dua hal penting yaitu, proses dan fokus. Proses manajemen strategi terdiri dari tiga langkah penting yaitu:

- a. Pembuatan strategi, meliputi pengembangan misi dan tujuan jangka panjang, pengidentifikasian peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan organisasi, pengembangan alternatif-alternatif strategi dan penentuan strategi yang sesuai untuk diadopsi.
- b. Penerapan strategi meliputi sarana –sarana operasional tahunan, kebijakan organisasi, memotivasi anggota, dan mengalokasikan sumber-sumber daya agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan.
- c. Evaluasi strategi, mencakup usaha-usaha untuk memonitor seluruh hasil-hasil dari pembuatan dan penerapan strategi, termasuk mengukur kinerja individu dan perubahan serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.

Sedangkan fokus manajemen strategi berada pada penyatuan atau penggabungan aspek aspek pemasaran, riset dan pengembangan, produksi atau operasional dari dari berbagai jenis bidang.

Strategi rencana yang terintegrasi dan meningkatkan keunggulan strategi organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki organisasi dengan demikian tujuan organisasi akan tercapai. Menurut Chaldren dalam Umar (2013:16) mengemukakan strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitanya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.

Strategi merupakan sebuah rancangan dari semua aspek yang berkaitan pada kegiatan, adanya pelaksanaan dari sebuah gagasan dan

perencanaan yang memiliki jangka panjang yang telah ditentukan di awal perencanaan (Subjekja, 2017). Di dalam strategi terdapat faktor-faktor pendukung yang dapat membantu strategi berjalan dengan lancar yaitu dengan adanya koodinasi dari tim dengan saling bekerja sama satu sama lain, memiliki tema, serta mengidentifikasi semua dari semua aspek berkaitan dengan pelaksanaan perencanaan, perdananaan, dan memiliki cara yang efektif untuk mencapai tujuan.

Jadi yang dimaksud dengan manajemen strategi dalam penelitian adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan. Jadi bahwa strategi memiliki tujuan untuk memberikan pedoman, gambaran, dan cara-cara agar suatu perusahaan bisa mencapai sebuah tujuan sesuai dengan visi misi yang dimilikinya.

Salah satu pendekatan manajemen strategi yang sering digunakan adalah analisis SWOT (*strengths, opportunities, weaknesses, threats*). Analisis SWOT merupakan salah satu instrument atau metode yang digunakan untuk menganalisa lingkungan internal dan eksternal dan melihat kekuatan, kelemahan untuk mengetahui strategi yang tepat untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman. Rangkuti (2010) berpendapat bahwa analisis SWOT merupakan sebuah “ analisis yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths* dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*)”. Sedangkan menurut Kotler (2008),

SWOT (*strenghts, opprtunities, weaknesses, threats* ) merupakan evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Kekuatan (*strenghts*) adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan dapat terkandung dalam sumber daya keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli dengan pemasok lain.

Faktor kekuatan dimasud adalah kompetensi khusus dalam organisasi yang terdapat berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha pasaran. Dikatakan demikian karena organisasi memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari pada pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.

Kelemahan (*weakness*) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan atau organisasi. Fasalitas, sumber daya keuangan kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran, citra merek dapat merupakan sumber kelemahan. Jika orang berbicara tentang kelemahan yang terdapat dalam organisasi maka yang dimasud ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, dan kemampuan menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.

Dalam praktek, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut dapat terlihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak atau kurang

diminati oleh para pengguna atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.

Peluang (*opportunity*) diartikan sebagai kondisi atau situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan sebuah perusahaan atau organisasi. Peluang bisa diperoleh dari segmen pasar yang belum mendapatkan perhatian masih terabaikan. Terlebih dengan adanya kemajuan teknologi dapat menjadi peluang tersendiri untuk menjalin hubungan yang baik dengan pembeli atau *customer*

Ancaman (*threath*) merupakan kebalikan dari peluang, artinya kondisi atau situasi penting yang tidak menguntungkan bagi sebuah perusahaan atau organisasi. Jika tidak segera diatasi, maka ancaman ini bias mengganggu keberlangsungan atau kemajuan sebuah perusahaan.

Dengan demikian yang dimaksud analisis SWOT adalah analisis dalam manajemen strategi yang fokus terhadap 4 aspek yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

## **2.2.2 Konsep dan Pengelolaan Sampah**

### **a. Konsep tentang Sampah**

Sampah adalah sesuatu yang tidak kehendaki lagi oleh punya sifat padat. Sementara di dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau an organik bersifat dapat terurai yang di anggap sudah tidak berguna lagi di buang

kelingkungan (Ni Komang Ayu Ningsih, Shudarto Prawata Hadi Dkk, 2012).

Aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk kesejahteraan hidupnya dengan memproduksi barang yang akan dikonsumsi manusia yang dihasilkan bahan buangan yang sudah tidak dibutuhkan lagi oleh manusia (Saraswati, 2021).

Kesehatan lingkungan yang telah memberikan bahasan/pengertian tentang sampah, antara lain sampah adalah sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang pada umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia (termasuk kegiatan industri), tetapi yang bukan biologis (karena *human waste* tidak termasuk di dalamnya). Pusat Pendidikan Nasional Kesehatan RI (1987) mendefinisikan sampah adalah benda yang tidak dipakai, tidak diinginkan dan dibuang, yang berasal dari suatu aktifitas dan bersifat padat (tidak termasuk buangan yang bersifat biologis).

Mengatakan bahwa sampah adalah sisa-sisa bahan yang mengalami perlakuan-perlakuan, karena telah diambil bagian utamanya, atau karena pengolahan, atau karena sudah tidak ada manfaatnya. Ditinjau dari segi sosial ekonomis tidak ada harganya dan dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan kelestarian (Nurmandi, 2006).

Dengan demikian dapat disampaikan bahwa pengertian sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat

atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi.

Jenis-jenis sampah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sampah Basah (*garbage*), yaitu sejenis sampah yang terdiri dari barang-barang yang mudah sedap, contohnya sayur-sayuran, sisa makanan, dan lain sebagainya yang berasal dari rumah tinggal, rumah makan, pasar pertanian dan lain-lain.
2. Sampah kering (*rubbish*), terdiri sampah yang dapat dibakar dan tidak dapat dibakar. Sampah yang mudah terbakar umumnya zat-zat organik misalnya kertas, kayu, kardus, dan sebagainya. Sampah yang tidak mudah terbakar sebagian besar berupa zat anorganik misalnya logam, gelas, kaleng yang berasal dari rumah tinggal, perkantoran, pusat perdagangan dan lain-lain.
3. Abu (*ashes*), yang termasuk sampah ini adalah sisa-sisa dari pembakaran atau bahan yang terbakar, bisa berasal dari rumah, kantor, pabrik, industri
4. Sampah jalanan (*street weeting*), seperti kertas, daun-daun, plastik.
5. Bangkai binatang akibat penyakit, alam dan kecelakaan.
6. Sampah campuran, yaitu sampah yang berasal daerah permukiman terdiri dari *garbage* *ashes*, *rubbish*.
7. Sampah industri, terdiri dari sampah padat dari industri, pengelolaan hasil bumi atau timbunan dan industri lainnya.
8. Sampah dari daerah pembangunan gedung atau bangunan-bangunan lain, seperti batu bata beton, asbes, papan dan lain-lain.
9. Sampah hasil penghancuran gedung (*demolition waste*), adalah sampah yang berasal dari penghancuran dan perombakan bangunan atau gedung. (Rohim, 2020:7).

Jadi dapat dipahami bahan jenis-jenis sampah basah, sampah kering, sampah abu, sampah jalanan, sampah bangkai, sampah campuran, sampah industri, sampah pembangunan gedung, sampah penghancuran gedung.

Menurut Damanhuru and Padmi (2011) mengatakan sumber sampah dibagi dalam dua kelompok, yaitu sampah dari permukiman (rumah tangga) dan sampah non permukiman (pasar dan daerah komersial). Kedua jenis sampah tersebut dikenal berbagai sampah domestik. Sedangkan sampah non domestik merupakan sampah atau limbah yang berasal dari rumah tangga,

namun sampah yang berasal dari hasil sisa proses industri, lumpur sisa hasil pengelolaan air limbah dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengelolaan sampah di Indonesia, pembagian sumber sampah mengacu pada hasil identifikasi prasarana kota yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan karakteristik yang khas, besaran dan variasi aktivitasnya seperti berikut (Permen PU No. 3/PRT/M/2013): (1) jaringan jalan, meliputi jalan arteri/protokol, kolektor, jalan lingkungan; (2) Permukiman atau rumah tangga atau perumahan kompleks, nonkompleks baik yang teratur, tidak teratur maupun kumuh; (3) Fasilitas umum, meliputi perkantoran, pasar, hotel, restoran, salon, bioskop, kawasan wisata industri dan lain-lain.; (4) Fasilitas umum, meliputi perkantoran, fasilitas pendidikan (sekolah universitas, dan lain-lain), fasilitas kesehatan rumah sakit (rumah apotek, puskesmas dan lain-lain; (5) Fasilitas sosial meliputi rumah ibadah, pantai sosial, dan lain-lain; (6) Ruang terbuka hijau/hutan kota, meliputi taman kota, hutan kota, perkebunan, persawahan dan lahan pertanian.

Dalam Isa (2010) yang kutip dari berbagai sumber, faktor-faktor yang mempengaruhi timbul sampah adalah: Jenis bangunan yang ada, tingkat aktivitas, jumlah dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi dan budaya, kondisi geografi.

Sampah dari berbagai sumber tersebut dapat dikatakan memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan besaran dan berdasarkan

aktivitasnya. Besaran timbulan sampah berdasarkan sumbernya dapat dilihat pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1.**  
Besaran Timbulan Sampah Berdasarkan Sumbernya (Damanhuri and Padmi, 2011)

No.	Komponen Sampah	Sumber	Satuan	Volume (liter)	Berat (Kg)
1.	Rumah Permanen		/Orang/Hari	2,25-2,50	0,350-0,400
2.	Rumah Semi Permanen		/Orang/Hari	2,00-2,25	0,300-0,350
3.	Rumah Non Permanen		/Orang/Hari	1,75-2,00	0,250-0,300
4.	Kantor		/Pengawai/Hari	0,50-0,75	0,025-0,100
5.	Toko/Ruko		/Petugas/Hari	2,50-3,00	0,150-0,350
6.	Sekolah		/Murid/Hari	0,10-0,15	0,0010-0,020
7.	Jalan Arteri Sekunder		/M/Hari	0,10-0,15	0,020-0,100
8.	Jalan Sekunder	Kolektor	/M/Hari	0,10-0,15	0,010,-0,050
9.	Jalan lokal		/M/Hari	0,05-0,10	0,005-0,025
10.	Pasar		/M <sup>3</sup> /Hari	0,20-0,60	0,100-0,300

Sumber Amus, dkk , 2022:46.

Sampah baik kualitas maupun kuantitasnya sangat dipengaruhi oleh berbagai kegiatan taraf hidup masyarakat. Beberapa faktor yang penting antara lain:

a. Jumlah Penduduk

Dapat dipahami dengan mudah bahwa semakin banyak penduduk semakin banyak pula sampahnya. Pengelolaan sampah berpacu dengan laju pertambahan penduduk.

b. Keadaan sosial ekonomi

Semakin sosial ekonomi masyarakat, semakin banyak jumlah perkapita sampah yang Buang. Kualitas sampahnya pun semakin banyak bersifat dapat membusuk. Perubahan kualitas sampah ini, tergantung tergantung pada bahan yang tersedia, peraturan yang berlaku serta kesadaran serta

kesadaran masyarakat akan persoalan persampahan. Kenaikan kesejahteraan ini pun akan meningkatkan kegiatan konstruksi dan pembaharuan bangunan-bangunan, transportasi pun bertambah, dan produk pertanian, industri dan lain-lain akan bertambah dengan konsekuensi bertambahnya volume dan jenis sampah.

c. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi akan menambah jumlah maupun kualitas sampah, karena pemakaian bahan baku yang semakin beragam, cara pengepakan dan produk manufaktur yang semakin beragam pula (Slamet, 2004).

d. Tingkat Pendidikan

Menurut Hermawan (2005) untuk meningkatkan mutu lingkungan, pendidikan mempunyai peranan penting karena melalui pendidikan, serta manusia makin mengetahui dan sadar akan bahaya limbah rumah tangga terhadap lingkungan, terutama bahaya pencemaran terhadap kesehatan manusia dan dengan pendidikan dapat ditanamkan berpikir kritis, kreatif dan rasional. Semakin tinggi tingkat pendidikan selayaknya semakin tinggi kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas sampah yaitu jumlah penduduk, keadaan ekonomi penduduk, kemajuan teknologi, tingkat pendidikan.

## **b. Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah tidak hanya menyangkut aspek teknis semata, namun yang jauh lebih penting adalah menyangkut masalah pengetahuan dalam rangka mendorong perubahan sikap dan pola pikir menuju terwujudnya masyarakat yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Suryani, 2017).

Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 pasal ayat 1 (2) mendefinisikan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagai upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum. Tujuan umum lingkungan hidup adalah terwujudnya pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Pengelolaan sampah merupakan suatu upaya untuk mencegah terjadinya penumpukan sampah, dan menekankan dampak negatif yang mungkin terjadi, serta bagaimana pemanfaatannya (Sahil, 2016). Bertolak dari konsep dasar tersebut, para ahli melakukan pengkajian, baik secara teoritis maupun secara empirik. Kajian akademik mengenai pengelolaan sampah dilakukan para ahli lingkungan dan kelompok pecinta lingkungan.

Gambaran mengenai sampah tersebut, dapat ditelaah dan membuat sebuah rangkaian proses bagaimana sampah yang dihasilkan dapat dikelola menjadi sampah yang lebih ramah lingkungan dan bahkan dimanfaatkan lagi untuk kegunaan yang lain. Poin-poin penting dalam pengelolaan

sampah dan rangkaian pembuangan sampah yang ideal, yang harus dilakukan dalam rakaian pengelolaan sampah yaitu:

1. Pemilahan meliputi dari sumber dihasilkannya sampah terdiri sampah
2. organik dan anorganik, pemilahan sampah yang masih memiliki sumber energi tinggi dan pemanfaatan kembali sampah yang memiliki resources bernilai tinggi.
3. Pewadahan meliputi pewadahan individual disediakan di tingkat rumah dengan menyediakan 2 unit penampungan sampah terdiri dari sampah organik dan anorganik, pewadahan komunal (Kontainer atau TPS) khusus untuk menampung berbagai jenis sampah baik organik maupun anorganik seperti untuk sampah plastik, gelas, pakaian/tekstil, logam, sampah besar, sampah B3 (batu, baterai, balon lampu neon dll).
4. Pengumpulan meliputi waktu pengumpulan door to door setiap 1 sampai 2 hari dan waktu pengumpulan sampah dari TPS 1x minggu.
5. Pengangkutan sampah dengan compactor truk berbeda untuk setiap jenis sampah.
6. Daur ulang yaitu pemanfaatan kembali kertas bekas yang dapat digunakan terutama untuk keperluan eksternal, plastik bekas diolah kembali untuk dijadikan biji plastik untuk dijadikan berbagai peralatan rumah tangga seperti ember dll, peralatan elektronik bekas dipisahkan setiap komponen penggunaannya (logam, plastik /kabel, baterai dll) dan dilakukan pemilahan untuk setiap komponen yang dapat digunakan kembali, gelas/botol kaca dipisahkan berdasarkan warna gelas (putih, hijau, dan gelap) dihancurkan, dan limbah lingkungan lain berupa daun-daunan.
7. Kompos meliputi sarana percontohan, penyuluhan, pelatihan dan pembinaan pengomposan skala lingkungan yang dikelola oleh masyarakat. Untuk menumbuhkan kesadaran bahwa sampah rumah tangga harus dikelola di sumbernya. (Dermawan, Lahming, Dkk 2018).

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa manusia atau proses alam yang berbentuk padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dibuang ke lingkungan. Sedangkan pengertian sampah sendiri Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Di

dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 juga dijelaskan siapa yang menghasilkan sampah tersebut yang dijelaskan sebagai berikut:”Setiap orang atau kelompok orang atau badan hukum yang menghasilkan timbulan sampah”.

Di Indonesia, sampah dapat digolongkan menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah di Indonesia juga dapat di golongkan menjadi 5 golongan yaitu:

1. Sampah rumah tinggal: yang di maksud adalah sampah yang di hasilkan dari kegiatan sehari-hari dari perumahan atau permukiman atau penduduk biasa disebut sampah domestik yang berupa dari sisa-sisa makanan, kertas, plastik, logam bahkan sampah yang berukuran besar seperti pohon yang tumbang atau barang rumah tangga yang tidak terpakai lagi seperti tv rusak, mesin cuci rusak dan lain-lain.
2. Sampah dari daerah komersial: Sampah ini berasal dari pertokoan, pasar, hotel, dan lain sebagainya. Umumnya sampah ini berupa kertas, plastik, sayuran yang telah
3. Sampah Institusi: sampah ini berasal dari kegiatan sekolah, universitas, rumah sakit dan lembaga masyarakat dan sebagainya. Sampah-sampah yang dihasilkan dari kelompok ini sama dengan sampah komersial dan domestik namun no pasar dan juga sampah ini kadang juga berasal dari sisa obat-obatan yang dihasilkan oleh kegiatan rumah sakit.
4. Sampah jalanan atau tempat umum: sampah kelompok ini biasanya dihasilkan dari tempat rekreasi, taman dan tempat-tempat yang bersifat umumnya sampah ini berasal dari daun pepohonan yang telah berjatuhan, lumpur, plastik, kertas dan lain sebagainya.
5. Sampah kota: sampah ini umumnya berasal dari kegiatan berasal dari industri atau rumah sakit dengan sampah domestik dengan adanya sisa makanan, kertas dan plastik (Tri padmi, 2011).

Dapat dilihat dari beberapa penggolongan tersebut tidak satu pun dari golongan yang tidak mempunyai sampah plastik dan kertas. Hal tersebut karena adanya aktivitas manusia yang tidak bisa melepas ketergantungan mereka menggunakan kertas dan plastik yang telah seperti kebutuhan pokok mereka.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor. 18 Tahun 2008, tempat pengelolaan sampah terpadu adalah” tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah.Tahapan pemrosesan akhir sampah adalah mengembalikan kembali sampah ke media lingkungan, namun harus aman bagi manusia dan lingkungan. Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir atau pengolahan”

Jadi dapat dipahami pengelolaan sampah yang baik dan benar yaitu melakukan dengan cara pemilahan, pewadahan, pengangkutan, pembuangan akhir seperti sampah rumah tinggal, sampah daerah, sampah komersial, sampah institusi, sampah jalanan atau tempat umum, sampah kota.

Konsep pengolahan sampah 3 R menurut buku pedoman 3 R berbasis masyarakat di kawasan permukiman meliputi *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (Subekti, 2009):

- a. *Reduce* atau pengurangan volume *Reduce* atau reduksi sampah merupakan upaya dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan. Setiap sumber dapat melakukan upaya reduksi sampah dengan cara merubah pola hidup konsumtif, yaitu perubahan kebiasanya dari boros dan menghasilkan sampah menjadi hemat/ efesien dan sedikit sampah. Namun di perlukan kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk merubah perilaku tersebut. Dengan demikian, volume sampah dapat dikurangi sebelum dibuang ke TPA. Sebagai contoh sebelum limbah

kertas digunakan kembali, biasanya di bak (dikemas) untuk mengurangi biaya pembongkaran ditempat pembuangan.

- b. *Reuse* atau penggunaan kembali *Reuse* berarti menggunakan kembali bahan atau material agar tidak menjadi masalah (tanpa melalui proses pengolahan), seperti menggunakan kertas bolak balik, menggunakan kembali botol bekas minuman untuk tempat air, mengisi kaleng susu dengan susu refill, dan lain-lain. Bahan-bahan yang dapat digunakan kembali meliputi kertas, cardboard, kertas, gelas, logam, dan lain-lain.
- c. *Recycle* atau daur ulang *Recycle* adalah mendaur ulang suatu bahan sudah tidak berguna (sampah) menjadi bahan lain setelah melalui proses pengolahan seperti, mengolah sisa kain perca menjadi selimut, kain lap, keset kaki, dan sebagainya, atau mengolah botol/plastik bekas menjadi biji plastik untuk dicetak kembali menjadi ember, hangger, pot, dan sebagainya, atau mengolah kertas bekas menjadi bubr kertas dan kembali dicetak menjadi kertas dengan kualitas sedikit lebih rendah, dan lain-lain.

Teknis operasional sampah Pengelolaan sampah perkotaan yang terdiri dari kegiatan pewadahan, pengangkutan, pembuangan akhir, pembiayaan, dan hukum harus bersifat terpadu dengan melakukan pemilahan sejak dari sumbernya.

#### **a. Pewadahan Sampah**

Pewadahan sampah merupakan salah satu teknik operasional pengelolaan sampah setelah tahap pemilahan sampah dari sumber.

Pewadahan sampah merupakan kegiatan mengumpulkan /memuat sampah sementara ditempat sumber sampah dalam suatu wadah tersendiri/individual atau komunal dengan mempertimbangkan jenis-jenis sampah. Wadah individual merupakan suatu wadah khusus untuk dan dari sampah tersendiri/individu. Posisi penempatan wadah individual yaitu di depan halaman dan di halaman belakang tempat pembuangan sampah dari hotel dan restoran, sementara itu, wadah komunal merupakan suatu wadah bersama dari berbagai sumber maupun sumber umum.

- a. Menurut Standar Nasional Indonesia 19-2454-2002 tentang tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan, terdapat beberapa kriteria untuk peletakan wadah komunal diantaranya yaitu: (1) memiliki jarak yang dekat dengan sumber sampah;(2) tidak mempersulitkan penggunaan jalan atau sarana dan fasilitas umum lainnya.; (3) ditempatkan jauh dari jalur lalu lintas, atau pada lokasi yang mudah untuk penggunaannya; (4) diletakan di bagian ujung gang; (5) dapat ditempatkan di area taman dan tempat berkumpulnya masyarakat atau pusat keramaian.

Terdapat dua pola pewadahan sampah yaitu individual dan komunal. Berdasarkan pedoman dari Depertemen permukiman dan prasarana wilayah dalam Damanhuri dan Padmi, 2010 dan SNI 19-2454-2002 tentang tata cara operasional pengelolaan sampah perkotaan,

karakteristik dari pola pewadahan individual dan komunal dirangkum seperti pada Tabel 2.2 berikut.

**Tabel 2.2**  
Karakteristik Pola Pewadahan Individual dan Komunal

No.	Karakteristik	Pola Pewadahan	
		Individual	Komunal
1.	Bentuk dan jenis	Kotak, silinder, kantung, kontainer, bin (tong), semua bertutup dan kantong plastik	Kotak, silinder, kontainer. Bin (tong), semua tertutup
2.	Sifat	Ringan, Ringan, mudah dipindahkan, mudah dikosongkan	Ringan, mudah dipindahkan, mudah dikosongkan
3.	Bahan	Logam, plastik, <i>fiberglass</i> , kayu, bambu, rotan, kerta. Alternatif bahan harus bersifat kedap terhadap air, panas, matahari, tahan diperlakukan kasar, mudah dibersihkan.	Logam, plastik, <i>fiberglass</i> , kayu, bambu, rotan, kertas. Alternatif bahan harus bersifat kedap terhadap air, panas matahari, tahan diperlakukan kasar, mudah dibersihkan.
4	Volume	Permukiman dan toko kecil 10-40 L	Pinggir jalan dan taman:30-40 L. Untuk permukiman dan pasar:100-1000 L
5.	Pengadaan	Pribadi, instansi, pengelola	Intansi, pengelola

Sumber : Wulandari dan Febrianti, 2022:45.

Pola pewadahan individual diperuntukan bagi daerah permukiman yang memiliki penghasil menengah hingga tinggi serta daerah komersial. Sementara itu, pola pewadahan komunal dikhususkan untuk daerah permukiman sedang/kumuh, pasar, taman kota jalan.

Menurut Peraturan PU No.3/PRT/M/2013, sarana pewadahan sampah yang dipilih dilihat dari pertimbangan jenis sampah, volume sampah, penempatan, jadwal pengumpulan dan jenis sarana pengumpulan dan pengangkutan. Berdasarkan SNI 19-2454-2002 tentang tata cara operasional

pengelolaan sampah perkotaan, persyaratan bahan untuk wadah sampah yaitu kuat dalam arti tidak mudah rusak dan anti/kedap air:terjangkau/ekonomis, mudah di dapatkan dan dibuat oleh masyarakat serta mudah dikosongkan. Sementara itu, ukuran volume ditentukan dengan melihat jumlah penghuni tiap rumah, timbulan sampah, frekuensi pengambilan sampah, cara pemindahan sampah dan jenis pewadahan dapat dilihat pada Tabel 2.3.

**Tabel 2.3**  
Sumber-sumber dan jenis pewadahan

Sumber sampah	Jenis Pewadahan
Daerah perumahan	-Kantong plastik/kertas,volum sesuai yang tersedia di pasaran
Pasar	-Bak sampah permanen dengan ukuran Bervariasi -Bin plastik/tong bervolume 40-60 L bertutup Khususnya permukiman yang pernah dibina oleh Dinas kebersihan
Pertokoan	-Bin/tong sampah bervolume 50-60L -Bin plastik bervolume 120-140 L bertutup dan memakai roda -Gerobak sampah bervolume 1 m <sup>3</sup> -Kontainer dari Amroll kapasitas 6-10 m <sup>3</sup> -Bak sampah
Perkantoran/Hotel	-Kontainer bervolume 1m beroda -Kontainer besar bervolume 6-10 m <sup>3</sup>
Tempat umum, jalan dan taman	-Bin plastik/ tong bervolume 50-60 L, yang dipasang secara permanen -Bin plastik bervolume 120-140 L dengan roda

Sumber:Wulandari, Febrianti Sumber, 2022:47.

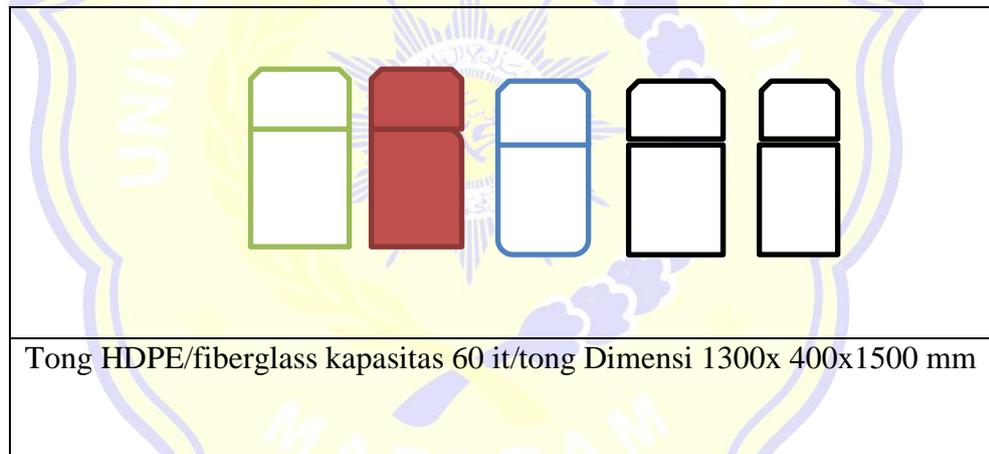
Contoh wadah dan penggunaannya dapat dilihat pada Tabel 2.4

**Tabel 2.4**  
Contoh wadah dan penggunaannya

No.	Wadah	Kapasitas (Liter)	Pelayanan	Umur wadah ( <i>lifetime</i> )	Keterangan
1.	Kantong plastik	10-40	1 KK	2-3 hari	Individual
2.	Bin	40	1 KK	2-3 tahun	Maksimal pengambilan 3 hari 1 kali
3.	Bin	120	2-3 KK	2-3 tahun	Toko
4.	Bin	240	4-6 KK	2-3 tahun	
5.	Kontainer	1.000	80 KK	2-3 tahun	Komunal
6.	Kontainer	500	40 KK	2-3 tahun	Komunal
7.	Bin	30-40	Pejalan kaki, taman	2-3 tahun	

Sumber: Wulandari dan Febrianti, 2022:48.

Serta contoh bahan dan bentuk wadah sampah dapat dilihat pada Gambar 2.1



**Gambar 2.1** Contoh bahan, bentuk dan warna wadah sampah

Sumber: Wulandari dan Febrianti, 2022:48).

### b. Pengangkutan

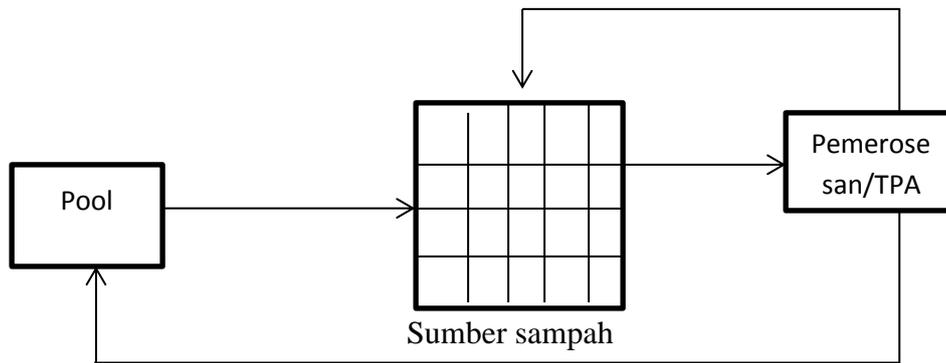
Pengangkutan sampah adalah sub-sistem yang bersasaran membawa sampah dari lokasi pemindahan atau dari sumber sampah secara langsung menuju ke pemrosesan atau TPA. Pengangkutan sampah merupakan salah satu komponen penting, membutuhkan perhitungan yang teliti, dengan

sasaran mengoptimalkan waktu angkut yang diperlukan dalam sistem tersebut, khususnya bila:

- a. Terdapat sarana pemindahan sampah dalam skala cukup besar yang harus menangani sampah
- b. Lokasi titik tujuan sampah relatif jauh
- c. Sarana pemindahan merupakan titik pertemuan masuknya sampah dari berbagai daerah
- d. Ritasi perlu diperhitungkan secara teliti
- e. Masalah lalu-lintas jalur menuju titik sasaran tujuan sampah

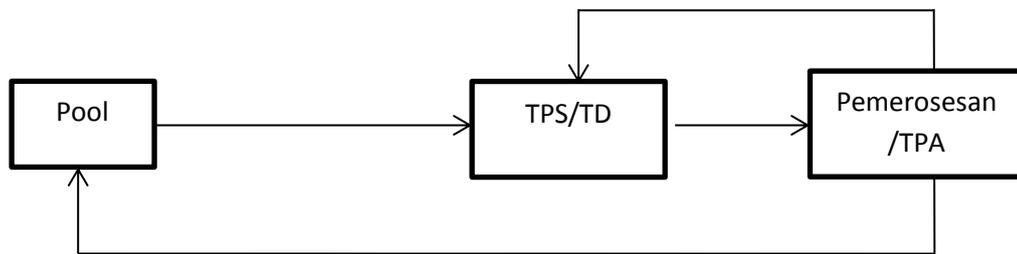
Untuk mendapatkan sistem pengangkutan yang efisien dan efektif maka operasional pengangkutan sampah sebaiknya mengikuti prosedur sebagai berikut:

- a. Menggunakan rute pengangkutan yang sependek mungkin dan dengan hambatan yang sekecil mungkin
- b. Menggunakan kendaraan angkut yang hemat bahan bakar
- c. Dapat memanfaatkan waktu kerja semaksimal mungkin dengan meningkatkan jumlah beban kerja/ritasi pengangkutan. Untuk sistem secara langsung (*door to door*), yaitu pengumpulan yang sekaligus berfungsi sebagai pengangkutan sampah, maka sistem pengangkutan sampah dapat menggunakan pola pengangkutan sebagai berikut (Gambar 2.2):



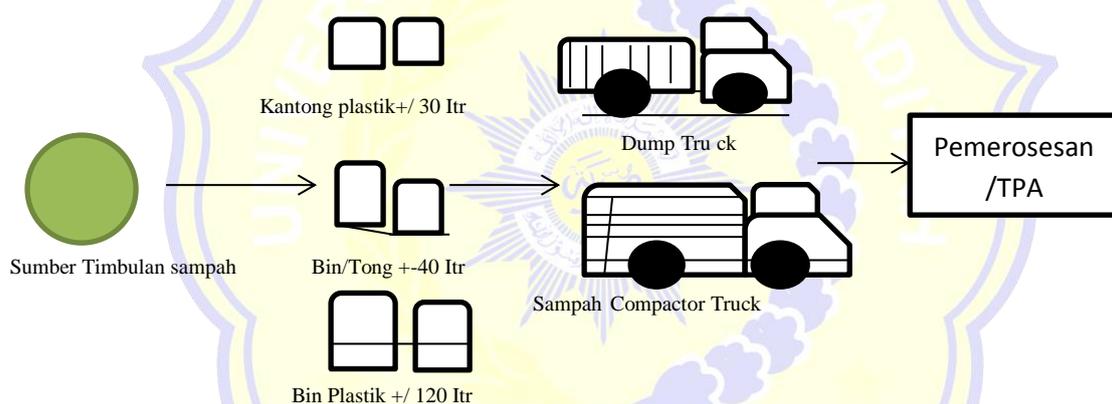
**Gambar 2.2** Skema pola pengangkutan sampah secara langsung (*door-to door*)  
 Sumber: ( Padmi, 2019:132).

- d. Kendaraan keluar dari pool dan langsung menuju ke jalur pengumpulan sampah
- e. Truk sampah berhenti di pinggir jalan di setiap rumah yang akan dilayani, dan pekerja mengambil sampah serta mengisi bak truk sampah sampai penuh
- f. Setelah terisi penuh truk langsung menuju ke TPA
- g. Dari lokasi pemrosesan tersebut, kendaraan kemabali ke jalur pelayanan berikutnya sampai shift terakhir, kemudian kembali ke pool.
- h. Kendaraan keluar dari pool langsung menuju lokasi TPS, dan TPS sampah-sampah tersebut langsung diangkut ke pemrosesan akhir
- i. Dari pemrosesan tersebut, kendara kembali ke TPS untuk pengangkutan ritasi berikutnya. Dan pada ritasi terakhir sesuai dengan yang ditentukan, kendaraan tersebut langsung kembali pool.
- j. Untuk sistem pengumpulan secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan TPS, maka pola pengangkutan yang dilakukan adalah sebagai berikut (Gambar 2.3 ):



**Gambar 2.3** Skema pola pengangkutan secara tidak langsung  
 Sumber: ( Tri Padi, 2019:133).

Pengangkutan sampah dengan sistem pengumpulan individual langsung adalah seperti terlihat pada gambar skema Gambar 2.4 berikut ini:



**Gambar 2.4** pola pengangkutan sampah sistem individual langsung  
 Sumber: (Tri Padi, 2019:133).

- k. Truk pengangkut sampah berangkat dari pool menuju titik sumber sampah pertama untuk mengambil sampah
- l. Selanjutnya truk tersebut mengambil sampah pada titik-titik sumber sampah berikutnya samapai truk penuh sesuai dengan kapasitasnya
- m. Sampah diangkut ke pengolahan atau TPA

- n. Setelah pengosongan sampah di lokasi tersebut, truk menuju kembali ke lokasi sumber sampah berikutnya sampai terpenuhi ritasi yang telah ditetapkan.

**c. Pembuangan Akhir**

Pembuangan akhir merupakan tempat yang disediakan untuk membuang sampah dari semua hasil pengangkutan sampah untuk diolah lebih lanjut. Prinsip pembuangan akhir sampah adalah memusnakan sampah domestik di suatu lokasi pembuangan akhir. Jadi tempat pembuangan akhir merupakan tempat pengolahan sampah. Menurut SNI 19-2454-2002 Tentang teknik Operasional pengelolaan Sampah perkotaan, secara umum teknologi pengolahan sampah dibedakan menjadi 3 metode yaitu: Metode open dumping, metode controlled landfill, dan metode sanitary landfill.

a. Metode *Open Dumping* merupakan:

Sistem pengolahan sampah dengan hanya membuang/ menimbun sampah disuatu tempat tanpa ada perlakuan khusus/penolahan sehingga sistem ini sering menimbulkan gangguan pencemaran lingkungan.

b. Metode *Controlled Landfill* (penimbunan terkendali) adalah:

Sistem open dumping yang diperbaiki yang merupakan sistem pengalihan open dumping dan sanitary landfill yaitu dengan penutupan sampah dengan lapisan tanah dilakukan dengan setelah TPA penuh yang dipadatkan atau setelah mencapai periode tertentu.

Metode Sanitary landfill (Lahan Urug Saniter)

Sistem pembuangan akhir sampah yang dilakukan dengan cara sampah ditimbun dan didapatkan, kemudian ditutup dengan tanah sebagai lapisan penutup. pekerjaan pelapisan tanah penutup dilakukan setiap hari pada akhir jam operasi.

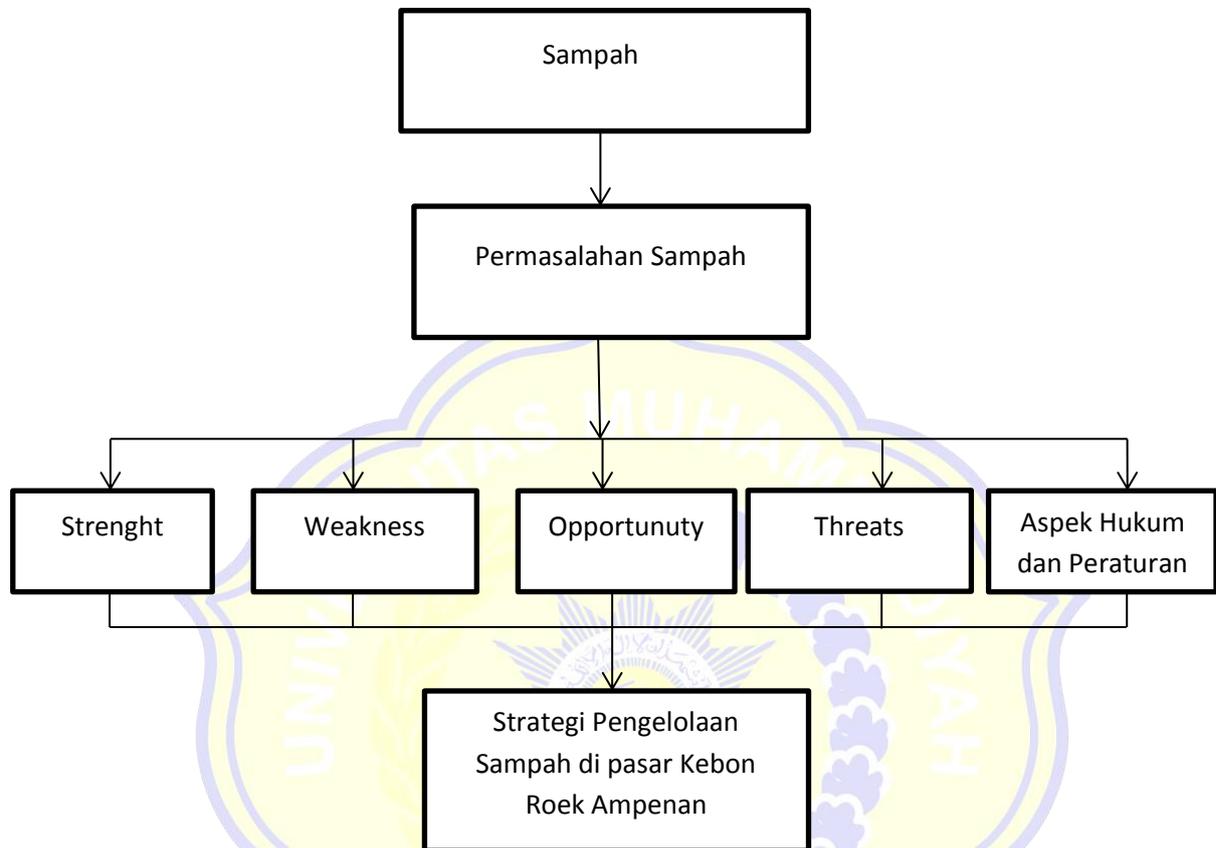
**d. Aspek Pembiayaan**

Pembiayaan merupakan sumber daya penggerak agar pada roda sistem pengelolaan persampahan di kota tersebut dapat bergerak dengan lancar. Sistem pengelolaan persampahan di Indonesia lebih diarahkan pada pembiayaan sendiri termasuk membentuk perusahaan daerah.

**e. Aspek Hukum dan Peraturan**

Hukum dan peraturan didasarkan atas kenyataan bahwa negara Indonesia adalah negara hukum, dimana-mana sendi-sendi kehidupan bertumpu pada hukum yang berlaku. Manajemen persampahan kota di Indonesia membutuhkan dasar hukum, seperti dalam pembentukan organisasi, pemungutan retribusi, ketertiban masyarakat dan sebagainya.

### 2.3 Kerangka Berpikir



**Gambaran 3.1** Kerangka berpikir

Pemikiran mengenai penelitian ini didasari adanya permasalahan sampah yang sulit untuk diselesaikan, permasalahan sampah menjadi tanggung jawab bersama baik pemerintah, masyarakat maupun pelaku usaha. Pemerintah berkewajiban membangun sarana prasana umum (TPS), masyarakat dan pelaku usaha berkewajiban untuk peduli akan kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, jika yang terjadi malah tidak peduli akan berserakan dimana-mana, contohnya pada pasar merupakan tempat fasilitas umum banyak kegiatan yang dilakukan di pasar seperti jual beli barang ataupun jasa.

Tempat umum seperti pasar juga memiliki permasalahan seperti permasalahan sampah yang ditimbulkan dari perilaku pedagang yang membuang sisa hasil jualanya sembarangan selain petugas kebersihan yang berkewajiban menjaga kebersihan di sekitar pasar, pedagang juga memiliki peran untuk menjaga kebersihan karna secara tidang langsung pedagang sebagai penghasil sampah dari kegiatan berjualan, sayangnya pedagang kurang memahami sistem pengelolaan sampah yang baik dan benar di Pasar Kebon Roek.

Lingkungan yang baik akan memberikan dampak positif dan dapat pula sebaliknya memberikan dampak negatif sesuai dengan perilaku manusia itu sendiri dalam menjaga lingkungan, pedagang memiliki peran dalam pengelolaan sampah dilingkungan tempat berjualan (pasar) untuk selalu menjaga kebersihan disekitarnya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian merupakan proses yaitu langkah-langkah yang dilakukan secara berencana dan sistematis karena berguna untuk mendapatkan suatu pemecahan masalah dan jawaban atas pertanyaan. Dalam melakukan penelitian, metode merupakan, salah satu bagian yang mutlak dan sangat penting. Penggunaan metode yang dimasukkan agar sasaran dari hasil penelitian yang ingin dicapai dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan adanya suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi data (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil peneliti kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014:9).

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawaban data yang diperoleh. Untuk itu peneliti memilih lokasi di Kebon Roek Kelurahan Bintaro Kecamatan Ampenan Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. Dengan demikian yang menjadi objek penelitian ini yaitu masyarakat yang ada di sekitar pasar Kebon Roek Ampenan. Sedangkan objek penelitian ini adalah pengelolaan sampah di pasar Kebon Roek Kecamatan Ampenan Kota Mataram Nusa Tenggara Barat.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan adanya suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat. Menurut Bogdan dan Taylor, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati (Meleong, 2007:4). Berdasarkan pendekatan kualitatif ini peneliti dapat melalui objek yang bersangkutan, hal ini dapat terjadi karena perlibatan langsung dengan objek penelitian.

Sumber data penelitian adalah dari mana diperoleh langsung, diambil dan dikumpulkan data. Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data yaitu: data primer dan sekunder.

Data primer diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara. Observasi atau pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti yaitu: strategi pengelolaan sampah di pasar Kebon Roek Ampenan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Pejabat dan petugas pengelolaan sampah di Pasar Ampenan, serta pedagang di pasar Ampenan.

Data sekunder adalah data yang didapatkan penulis dari buku-buku, beberapa dokumen berupa laporan-laporan tertulis dan peraturan-peraturan yang ada hubungan dengan aspek-aspek keberhasilan inovasi pemerintah kota dalam strategi pengelolaan sampah di pasar Kebon Roek Ampenan.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **a. Observasi**

Menurut Usman dan Purnomo (2017:90) observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitas). Dalam melakukan observasi peneliti harus terlebih dahulu meninjau ke lokasi ataupun tempat yang akan ingin diteliti yaitu di Pasar Ampenan

## **b. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, ataupun peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2014:231).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara bebas terpimpin yaitu dengan cara menyiapkan beberapa pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman, tetapi dimungkinkan adanya variasi pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi dengan dan kondisi diluar pedoman pertanyaan yang telah dibuat dengan tidak menyimpang dari tujuan semula, yaitu melakukan penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini juga bertujuan untuk memproleh informasi suatu peristiwa dan keadaan tertentu yang dialami oleh para pedagang Pasar Kebon Roek Ampenan. Informasi mengenai pengelolaan retribusi pasar untuk meningkatkan pelayanan publik di Pasar kecamatan Ampenan pengelolaan sampah diperoleh peneliti dari: Petugas

### c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2012:13) menyatakan bahwa dokumentasi adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan, penemuan kembali dokumen yang sudah tersimpan.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010). Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan pedoman obserfasi

Pedoman wawancara disusun berdasarkan kisi-kisi materi yang akan diwawancarai yang bertujuan agar bisa diharapkan memberikan informasi secara mendalam dan bermakna. Subjek dalam penelitian ini adalah satu kepala lingkungan, petugas kebersihan sampah dan yang ketiga pedagang pasar. Adapun bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan pengolahan sampah

### 3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis SWOT. Feddy Rangkuti (2005:18-19) mengatakan bahwa analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan *strengths* (kekuatan) dan *opportunities* (peluang),

namun bersamaan dapat meminimalkan *weaknesses* (*kelemahan*) dan *threats* (*ancaman*). Penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Untuk menganalisis lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT.

a. Faktor eksternal

*Opportunities and threats* (*O and T*) terbentuk dari pengaruh faktor eksternal mempengaruhi. Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi diluar perusahaan

b. Faktor internal

Sedangkan *strengths* dan *weaknesses* (*S dan W*) dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor internal menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, hal tersebut dapat mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (*decision making*) perusahaan.

**Tabel 2.5**  
**Matriks SWOT**

IFAS	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )
Efas		
Peluang ( <i>Opportunity</i> )	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	STARTEGI WO Ciptakan startegi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman ( <i>Threats</i> )	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STARTEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Sumber : Rangkuti (2006).

Berikut ini adalah keterangan matriks SWOT di atas:

1. Strategi SO (*Streanghs and Opportunity*). Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikir perusahaan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut peluang dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi ST (*Streanghs and Threats*). Strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO (*Weakness and Opportunity*). Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT (*Weakness and Threats*). Strategi ini berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

